

Implementasi Arsitektur dan Desain Interior “*The Story Of Laun*”

Fithria Ariesta Cambodia, Gervasius Herry Purwoko, Rani Prihatmanti

Interior Architecture Department, Universitas Ciputra

Surabaya 60219, Indonesia

Corresponding email: fiarcadesign@gmail.com

Abstract: *In the globalization era, people from middle low to middle high social strata become increasingly aware of the importance of interior consultants. This phenomenon is quite ubiquitous not only in nearly all-urban areas throughout Indonesia but also in rural areas: they are fully aware of having comfortable buildings. In fact, high price of the buildings still become one of big problems for middle low families. Located near Surabaya, Gresik has a favorable chance to be one of the most developing cities. Many of Gresik citizens, however, are still living below poverty level. People of Betoyo village are intended to build an At-Thoyibah orphanage for children so that they could have a better living standard. FIARCA Interior Consultant who is concerned with social issues attempts to offer solution by giving education about architecture design and building interior. Pleasant Islamic interior concept has been intentionally chosen in order to increase the children's learning interests.*

Keywords: *Education, Interior Design, Islamic, Orphanage, Social*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Bisnis FIARCA Interior Consultant

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di sektor jasa memberikan banyak peluang bagi pengusaha di bidang jasa industri kreatif. Dari banyaknya pelayanan jasa dalam bidang industri kreatif, salah satunya adalah desain interior.

Desainer interior memiliki peranan penting dalam perancangan ruangan sehingga menambah nilai pada bisnis *retail* ataupun nilai sebuah hunian. Harga yang relatif mahal menjadi suatu kendala bagi masyarakat kalangan menengah kebawah dalam menggunakan jasa konsultan interior. Selain itu, unsur-unsur budaya Indonesia yang menjadi minat masyarakat internasional, kini mulai ditinggalkan oleh beberapa desainer interior.

Peluang tersebut menjadi landasan didirikannya perusahaan FIARCA Interior Consultant yang memberikan pelayanan kepada semua kalangan masyarakat dari lapisan ekonomi bawah hingga atas, edukasi, dan upaya pelestarian budaya Indonesia.

Latar Belakang Desain Arsitektur dan Interior Panti Asuhan At - Thoyibah

Di kota Gresik sendiri khususnya Desa Betoyo, masih cukup banyak anak-anak usia 10 tahun hingga 15 tahun yang putus sekolah dengan alasan tidak ada biaya dan memilih untuk bekerja

agar dapat membantu orangtua. Selain itu, banyak anak-anak usia 3 tahun hingga 12 tahun yang ditinggal oleh orangtua mereka karena urusan pekerjaan.

Dengan adanya kondisi tersebut, perangkat desa setempat mengubah Balai Desa Betoyo menjadi panti asuhan sederhana yang memberikan fasilitas tepat tinggal, pendidikan formal dan spiritual kepada anak-anak dari keluarga yang kurang mampu.

Dengan melihat kondisi tersebut serta didorong dengan adanya rasa kemanusiaan maka didirikan Panti Asuhan At-Thoyibah di tanah wakaf yang berada di jalan utama Desa Betoyo dengan tujuan memberikan tempat tinggal dan pendidikan yang layak kepada anak-anak yang kurang beruntung. Dengan latar belakang tersebut pemilik lahan ingin supaya bangunan ini dapat berdiri dengan biaya yang murah dan perawatan yang mudah, selain itu bangunan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan, masyarakat sekitar, dan pengguna bangunan Panti Asuhan At-Thoyibah.

Rumusan Masalah Desain Arsitektur dan Interior Panti Asuhan At - Thoyibah

Beberapa masalah dari segi tapak dan desain yang ingin diselesaikan dalam perancangan tersebut adalah:

1. Bagaimana cara membuat bangunan panti asuhan yang dapat membangun karakter

anak sehingga membuat anak/pengguna bangunan tetap dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar dengan biaya operasional yang rendah dan *maintenance* yang mudah?

2. Bagaimana cara membuat bangunan dan desain interior yang dapat mendidik anak/pengguna secara spiritual tanpa menghilangkan fungsi utama dari bangunan itu sendiri?
3. Bagaimana cara membagi ruang dalam bangunan panti asuhan sehingga seluruh lahan menjadi efektif dan tidak terkesan seperti bangunan asrama dengan memaksimalkan potensi lingkungan sekitar, seperti sumber daya alam dan angin yang cukup besar di daerah tersebut?

Tujuan Desain Arsitektur dan Interior Panti Asuhan At - Thoyibah

Sementara itu tujuan yang ingin dicapai setelah proses perancangan selesai adalah:

1. Membuat bangunan dan desain interior panti asuhan yang memanfaatkan area publik menjadi sarana interaksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, pembelajaran kemandirian anak, serta mengeksplorasi material lokal dan mengurangi penggunaan *finishing* untuk menghemat biaya pembangunan.
2. Membuat bangunan dan desain interior panti asuhan yang tidak hanya baik dari segi estetika tetapi mengandung filosofi spiritual se-

perti penggunaan warna, peletakan furnitur, dan lainnya.

3. Membuat bangunan dan desain interior panti asuhan yang dapat memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pengguna dan menerapkan *passive design* dengan memepelajari bentuk dan tapak bangunan agar dapat beradaptasi dengan kondisi cuaca dan lingkungan sekitar.

INTEGRASI BISNIS DAN DESAIN

Sejak fase pertama FIARCA Interior Consultant memilih untuk bergerak pada bisnis sosial dan diimbangi oleh *profitable project* untuk kelangsungan operasional perusahaan. Pada fase pertama hingga akhir, FIARCA Interior Consultant tidak memiliki fokus proyek tertentu sebagai proyek yang akan ditangani oleh perusahaan.

Proyek yang dikerjakan oleh FIARCA Interior Consultant adalah bangunan Panti Asuhan At-Thoyibah di Gresik. Dipilihnya proyek tersebut didasarkan pada jenis, fungsi dan segmentasi proyek. Proyek ini merupakan proyek sosial dan masih berupa lahan kosong, sehingga dapat menambah pengetahuan yang lebih luas dan dapat dijadikan bekal pembelajaran pada proyek mendatang.

Metodologi Penelitian

Metodologi penulis yang digunakan dalam

perancangan arsitektur dan interior panti asuhan At-Thoyibah adalah:

1. Observasi

Penulis melakukan studi banding pada beberapa bangunan sosial dan *low budget* di beberapa daerah di sekitar kota Surabaya. Observasi dilakukan secara langsung maupun melalui media *online*. Penulis juga melakukan observasi pada proyek yang akan dirancang guna memperoleh data fisik (tapak, kondisi sekitar tapak, dsb) maupun non fisik (perilaku pengguna bangunan, pengunjung bangunan, budaya, dsb).

2. Tanya Jawab

Penulis melakukan tanya jawab langsung dengan pemilik serta pengguna proyek untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan terhadap desain sebuah bangunan.

3. Studi Pustaka

Penulis menggunakan referensi dari beberapa buku literatur sebagai acuan dalam perancangan proyek panti asuhan At-Thoyibah.

DESAIN

Konsep

Setelah melakukan analisa mengenai proyek tersebut, ditemukan beberapa masalah yang mencakup keinginan dan kebutuhan klien maupun permasalahan dari segi tapak, dan munculah sebuah *problem statement* yaitu “Bagaimana membuat bangunan panti asuhan yang dapat mendidik anak secara sosial dan

spiritual dengan memanfaatkan energi pasif sebagai kenyamanan termal dan menampilkan unsur lokal pada interior dan eksterior bangunan”. Konsep solusi dari permasalahan tersebut adalah:

- a. Mendesain interior dan eksterior bangunan yang lebih mengutamakan kenyamanan termal dengan memberikan unsur spiritual di beberapa area bangunan.
- b. Mengolah pembagian lahan dengan baik sebagai upaya memberikan kenyamanan termal dan mengeksplorasi material dan kebudayaan setempat untuk memberikan unsur lokal pada bangunan.
- c. Mendesain interior dan eksterior bangunan dengan konsep yang sederhana namun dapat memenuhi seluruh kebutuhan ruang, kenyamanan termal dan kebutuhan psikologis penghuni khususnya anak-anak.

Konsep “*Story of LAUN*” adalah menggabungkan konsep spiritual dengan menggunakan analogi warna Sholat ke dalam interior bangunan dengan nuansa *cheerful*. LAUN merupakan bahasa arab yang berarti warna. Gaya *cheerful* dipilih karena terdapat kesinambungan dengan analogi warna-warna yang ada. *Ambience* yang diciptakan juga disesuaikan dengan pengguna bangunan yang di dominasi oleh anak-anak.

Implementasi Desain

Konsep *zoning* adalah menempatkan ruangan

atau area berdasarkan hubungan kedekatan antar ruang dan kondisi tapak (Neufert 2012). Pada lantai satu ditempatkan area serbaguna, area belajar, ruang makan, ruang tamu, kantor, dan dapur.

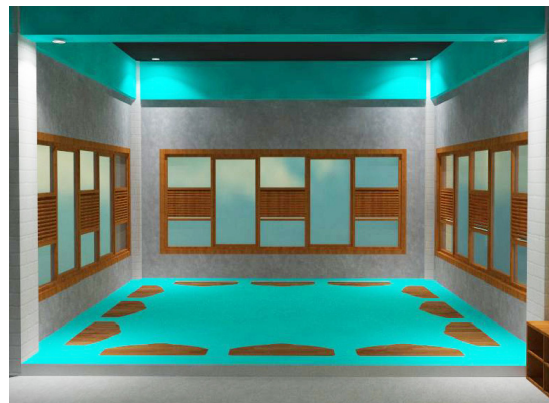
Area serbaguna, kantor dan ruang tamu berada di depan bangunan agar mudah di akses oleh pengunjung/tamu. Area belajar dan ruang makan di posisikan di tengah karena untuk memudahkan penghuni bangunan mengakses area tersebut, sedangkan dapur diletakkan di belakang bangunan karena berdekatan dengan ruang makan. Pada lantai dua dan tiga di dominasi oleh kamar. Terdapat area komunal di area depan, posisi tersebut bertujuan agar area ini mudah dijangkau oleh seluruh area kamar.

Konsep utama pada bangunan panti asuhan ini adalah konsep spiritual dengan analogi warna yang berhubungan dengan Sholat. Warna-warna tersebut nantinya akan diterapkan sesuai dengan karakter warna dan ruang yang ada dalam bangunan. Skema warna yang memiliki frekuensi sama dengan waktu Sholat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Warna
Sumber: Rachman (2011)

Warna biru muda memiliki frekuensi yang sama dengan Sholat Subuh. Warna dan waktu subuh memiliki hubungan dengan rezeki dan silaturahmi, oleh karena itu warna ini diterapkan pada area serbaguna yang sesuai dengan fungsinya.



Gambar 2. Area Serbaguna
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2015

Warna kuning memiliki frekuensi yang sama dengan Sholat Dzuhur. Warna dan waktu ini juga memiliki hubungan dengan sistem pencernaan sehingga warna kuning diaplikasikan pada ruang makan.



Gambar 3. Pilar Masjid Nabawi
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2015



Gambar 4. Ruang Makan
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2015

Warna jingga memiliki frekuensi yang sama dengan Sholat Ashar, warna ini juga berhubungan dengan sistem kreatifitas yang ada pada manusia, sehingga warna ini diterapkan pada area ruang belajar.



Gambar 5. Ruang Belajar
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2015

Penggunaan warna merah dalam interior bangunan tidak banyak karena warna tersebut memiliki makna yang kurang baik. Pada area kamar, warna-warna yang sudah digunakan sebelumnya diterapkan kembali dengan ditambahkan beberapa warna netral yang melambangkan waktu Sholat Tahajud. Sebagian

besar desain interior bangunan menggunakan bentukan lingkaran, bentukan tersebut merupakan analogi dari pilar-pilar yang berada di Masjid Nabawi yang berada di kota Madinnah.



Gambar 6. Area Komunal
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2015



Gambar 7. Area Kamar Tidur
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2015

Keunggulan Desain

Adapun keunggulan desain panti asuhan At – Thoyibah adalah:

1. Mengajarkan anak-anak untuk bersosialisasi dengan baik dengan banyaknya area komunal/area bersama
2. Pola lantai dan warna-warna yang diberikan dapat menarik minat belajar pada anak
3. Pembagian area ruang yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter tapak sehingga dapat memaksimalkan penggunaan energi pasif
4. Pemilihan material yang mudah untuk diberikan

KESIMPULAN

Perancangan Panti Asuhan At-Thoyibah ini menggunakan konsep yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan klien. Hal ini disesuaikan dengan kondisi tapak dan kondisi pengguna bangunan. Didukung dengan penataan *layout* ruangan serta pemilihan material dan perabot yang disesuaikan dengan fungsinya sehingga dapat meningkatkan produktifitas serta efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan di dalam bangunan panti asuhan. Dengan demikian, perancangan Panti Asuhan At - Thoyibah ini diharapkan dapat menyelesaikan problema serta memberikan kesan yang menyenangkan, kenyamanan serta efisiensi yang dapat dirasakan oleh pengguna.

REFERENSI

Ernst, Neufert. (2012). *Architects' Data (4th ed.)*, Wiley-Blackwell

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <http://www.kbbi.web.id/> pada tanggal 24 November 2014 pada jam 10.52 WIB.

Quthb, Muhammad. (2013). *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif Bandung

Rachman, Osly. (2011). *The Science of Shalat*. QultumMedia